

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta temuan selama proses penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang diajukan. Berikut ini ialah kesimpulan yang diperoleh :

Penelitian kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita berbasis HOTS yang dilakukan pada siswa kelas VII A MTsN 1 Nganjuk telah menunjukkan bahwa dari sebanyak 36 siswa diperoleh sebanyak 8 siswa berkampuan pemecahan masalah tinggi, 19 siswa berkemampuan pemecahan masalah sedang, dan 9 siswa berkemampuan pemecahan masalah rendah.

Kemampuan pemecahan masalah matematika pada tiap tahapan dalam setiap kategori diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) siswa berkemampuan pemecahan masalah tinggi. Pada tahapan pertama memahami masalah, siswa mampu memahami masalah dengan baik serta mampu menyebutkan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. Pada tahapan membuat rencana, siswa mampu membuat rencana dengan baik sehingga dapat membawa kepada jawaban yang benar, mampu mengaitkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki serta mampu menggunakan informasi yang disajikan untuk menyusun sebuah rencana. Pada tahapan melaksanakan rencana, siswa mampu menyelesaikan masalah melalui

prosedur yang tepat dan memperoleh jawaban yang benar. Pada tahapan melihat kembali siswa hanya mampu menarik kesimpulan tanpa mampu memeriksa kembali jawaban melalui perhitungan matematis. 2) Siswa berkemampuan pemecahan masalah sedang. Pada tahapan memahami masalah, siswa mampu memahami permasalahan yang disajikan hanya pada beberapa soal, mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada tahapan membuat rencana, siswa mampu membuat rencana dengan baik namun hanya pada beberapa soal. Rencana yang dibuat terkadang benar ataupun tidak. Pada tahapan melaksanakan rencana, siswa mampu melaksanakan prosedur penyelesaian masalah hanya pada beberapa soal saja. Pada tahapan melihat kembali, siswa belum mampu melaksanakannya dengan baik. Siswa hanya mampu membuat kesimpulan namun terkadang kurang tepat. 3) Siswa berkemampuan pemecahan masalah rendah. Pada tahapan memahami masalah, siswa sebagian besar tidak mampu memahami permasalahan diberikan pada soal. Pada tahapan membuat rencana, siswa belum mampu menggunakan informasi yang disajikan untuk menyusun rencana penyelesaian, siswa tidak mampu menggunakan konsep atau ilmu pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyusun sebuah rencana. Pada tahapan melaksanakan rencana siswa belum dapat melaksanakan prosedur penyelesaian dengan benar sehingga sebagian besar belum dapat memperoleh jawaban dengan tepat. Pada tahapan melihat kembali, sebagian besar siswa belum dapat melaksanakan tahapan ini.

Mengenai pemecahan masalah soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah soal HOTS dengan baik. hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa dan kurang berlatih mengerjakan soal yang berbasis HOTS.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif guna menganalisis kemampuan pemecahan masalah merupakan upaya untuk mendeskripsikan kualitas kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita berbasis HOTS. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan guru matematika supaya lebih sering melatih siswanya untuk menyelesaikan permasalahan yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) karena soal-soal berbasis HOTS dapat melatih serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya matematika.
2. Diperlukan bimbingan atau pelatihan kepada guru melalui lembaga yang terkait mengenai pengenalan sekaligus pembuatan soal HOTS khususnya kepada guru yang sudah lama mengabdikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya sekiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang sejenis agar memperoleh hasil yang lebih berkualitas dan bermutu.